

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit darah tinggi sebenarnya adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi, yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan. Hipertensi adalah keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Suheni, 2007). Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan darah menjadi naik dan bertahan pada tekanan tersebut meskipun sudah relaks (Suheni, 2007).

Hipertensi merupakan faktor risiko primer penyakit jantung dan stroke. Pada saat ini hipertensi adalah faktor resiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini. Hipertensi menyebabkan 62% penyakit kardiovaskular dan 49% penyakit jantung. Penyakit ini telah membunuh 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Pada 2025 mendatang. Diproyeksikan sekitar 29% atau sekitar 1,6 miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi (Tedjasukmana, 2012).

Di Indonesia angka kejadian hipertensi berkisar 6-15% dimana masih banyak penderita yang belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan terutama daerah pedesaan. Sementara itu data NHANES (National Health and Nutrition Examination Survey) memperlihatkan bahwa risiko hipertensi meningkat sesuai dengan peningkatan usia. Data

NHANES 2005-2008 memperlihatkan kurang lebih 76,4 juta orang berusia ≥ 20 tahun adalah penderita hipertensi, berarti 1 dari 3 orang dewasa menderita hipertensi (Candra, 2013).

Faktor Risiko yang mempengaruhi Hipertensi adalah faktor genetika, bobot badan, Obesitas Pusat dan Sindrom Metabolisme, Denyut Jantung, Faktor Lingkungan (Anonim, 2001). Penyebab terjadinya Hipertensi, Kehidupan Dini, Alkohol (minuman keras) Kegiatan Fisik, Asupan Nutrisi (Anonim, 2001).

Obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan golongan obat dan jenis obat dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Saepudin, 2013).

Pola persepsian adalah pola penulisan resep dokter di Puskesmas Ceper. Pada pengumpulan data yang sudah di tuliskan dokter dalam resep yang meliputi dari setiap apoteker puskesmas ceper yang meliputi, jenis obat, dosis obat, dalam diberikan pada penderita hipertensi. (Anonim, 2004).

Ketidakrasionalan persepsian obat masih terjadi di Puskesmas Ceper yang merupakan pusat pelayanan kesehatan tingkat 10 (PPK 10). Kurang sesuai nya golongan obat dan jenis obat yang di resepkan oleh tenaga medis akibat ketersediaan obat terbatas merupakan salah satu penyebabnya.

Penggunaan obat tidak rasional berdasarkat tepat obat dan tepat dosis pada penggunaan berbagai macam obat mungkin terjadi, salah satunya obat antihipertensi. Hal

ini dapat diketahui dari penelitian di Puskesmas Ceper. Penelitian evaluasi pola penggunaan obat antihipertensi berdasarkan golongan obat dan jenis obat. Dari hasil survai di Puskesmas Ceper ditemukan kasus hipertensi sejumlah 596 pasien yang termasuk 10 besar tingkat pelayanan kesehatan. (Depkes, 2006).

Tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Ceper adalah untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat. Penyusunan struktur organisasi di Puskesmas ceper satu Kabupaten atau Kota dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota, sedangkan penetapannya dilakukan dengan peraturan daerah (Anonim, 2009).

Dari latar belakang yang telah diterangkan diatas maka saya mengambil judul ini dengan tujuan agar dapat mengetahui lebih jelas dan terperinci tentang obat-obat yang digunakan untuk mengobati hipertensi di Puskesmas Ceper Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana pola peresepan obat pada pasien Hipertensi di Puskesmas Ceper periode januari-desember 2017 berdasarkan golongan obat atau jenis obat”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola persepan obat pada hipertensi yang berdasarkan golongan obat dan jenis obat dalam resep yang digunakan untuk pengobatan hipertensi di Puskesmas Ceper Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Memberikan informasi tentang obat-obat yang diresepkan bagi pasien penderita Hipertensi.
- b. Sebagai masukan bagi masyarakat tentang penggunaan obat pada penderita penyakit Hipertensi.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan obat penderita Hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

1. Analisis persepan Aantihipertensi di Apotik wilayah kota Yogyakarta tahun 2009 yang disusun oleh Ika Deli Indrayati tahun 2010. Antihipertensi, potensi obat yang terjadi dan gambaran biaya yang dikeluarkan pasien selama tahun 2009 di apotik wilayah kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sistematis *purposive* dengan analisis secara deskriptif retrospektif dan disajikan dalam bentuk grafik.

2. Pola penggunaan dan evaluasi obat Antihipertensi pada pasien hipertensi dengan diabetes mellitus di instansi rawat inap RSUD Karanganyar periode Januari-Desember tahun 2010 yang disusun oleh Asteriana Ika tahun 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan obat antihipertensi yang meliputi pilihan jenis obat, dosis obat, menggunakan instruksi, bentuk dosis, administrasi rule obat, dan kombinasi pasien hipertensi dengan diabetes mellitus di instalasi rawat inap RSUD karanganyar periode Januari- Desember tahun 2010 dan dengan kompatibilitas dengan Komite Nasional (JNC) VII dari tahun 2004. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif non analitik menggunakan metode catatan rekam medis disajikan dalam bentuk diagram.
3. Penggunaan obat Hipertensi pada pasien dengan penyakit ginjal kronik di bangsal penyakit dalam RSUD Dr. Djamil Padang. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif dengan teknik pengambilan sampel secara sensus dan disajikan dalam bentuk tabel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel dan pengambilan sampel.